

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Interpretasi di bawah ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang turut berpartisipasi dalam penelitian. Interpretasi dilakukan untuk mengetahui kuantitas dan proporsi responden berdasarkan beberapa karakteristik. Karakteristik responden yang diketahui dalam penelitian ini dapat digunakan untuk tujuan pembahasan lebih lanjut apabila diperlukan.

##### 4.1.1. Kriteria Responden

Jumlah responden yang turut berpartisipasi untuk mengisi kuesioner ini berjumlah 140 orang. Namun pengisian kuesioner untuk 10 orang yang tidak memenuhi kriteria sebagai responden penelitian tidak melanjutkan pengisian kuesioner, pengisian kuesioner dihentikan sebelum mengisi formulir data demografi.

Tabel 4.3 Kriteria Responden

Kriteria Responden	Kuantitas	Proporsi (%)
Mahasiswa S1 sedang mengerjakan tugas akhir	56	40
Mahasiswa S1 sudah menyelesaikan tugas akhir	32	22,8
<i>Fresh graduate</i>	42	30
Tidak termasuk kriteria	10	7,2
Total	140	100

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

#### 4.1.2. Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan data yang diperoleh mengenai jumlah dan proporsi jenis kelamin responden. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat partisipasi responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.4** Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kuantitas	Proporsi (%)
Laki-laki	47	36,1
Perempuan	83	63,9
Total	130	100

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

#### 4.1.3. Rentang Usia

Data demografi mengenai rentang usia bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu penelitian ini mampu secara tepat mencakup kriteria responden. Rentang usia ditentukan berdasarkan prakiraan rasional peneliti terhadap kriteria responden secara umum.

**Tabel 4.5** Rentang Usia Responden

Usia	Kuantitas	Proporsi (%)
< 21 tahun	5	3,8
21 – 24 tahun	124	95,4
> 24	1	0,8
Total	130	100

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

Data rentang usia menunjukkan responden didominasi responden pada rentang usia antara 21 – 24 tahun sebanyak 95,4%. Pada rentang usia

tersebut merupakan usia produktif pada pasar tenaga kerja dapat disebut dengan angkatan kerja.

#### 4.1.4. Bidang Ilmu yang Dipelajari Saat Studi

Interpretasi data ini diperlukan untuk mengetahui tingkat distribusi kuesioner dalam penelitian data ini dapat diketahui dengan mengetahui latar belakang mereka.

**Tabel 4.6** Bidang Ilmu yang Dipelajari Responden

Bidang Ilmu	Kuantitas	Proporsi (%)
Ekonomika dan Bisnis	102	78,5
Ilmu Teknik	9	6,9
Ilmu Sosial, Budaya, dan Psikologi	9	6,9
Matematika dan IPA	6	4,6
Farmasi dan Kesehatan	3	2,3
Pertanian dan Peternakan	1	0,8
Total	130	100

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

Distribusi kuesioner penelitian terfokus pada responden yang mempelajari bidang ilmu ekonomika dan bisnis sebanyak 78%. Hal tersebut cukup rasional dan relevan mengingat pengisian kuesioner ini memerlukan responden dengan latar belakang ketertarikan untuk bekerja atau melamar kerja di perusahaan.

**Tabel 4.5** Status Perguruan Tinggi Responden

Status Perguruan Tinggi	Kuantitas	Proporsi (%)
Negeri	19	14,6
Swasta	111	85,4
Total	130	100

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

Data lain yang diperoleh diketahui sebanyak 85,4% kuesioner diisi oleh responden dengan latar belakang pendidikan pada perguruan tinggi swasta. Hal tersebut dapat disebabkan karena jumlah perguruan tinggi swasta yang berjumlah cukup banyak daripada perguruan tinggi negeri.

#### 4.1.5. Intensitas Melakukan Pencarian Pekerjaan

Data berikut ini diinterpretasikan untuk mengetahui berapa banyak frekuensi responden dalam melakukan pencarian pekerjaan dalam satu minggu. Data berikut dapat merepresentasikan profil responden sebagai pencari kerja aktif maupun pasif. Data yang diperoleh cukup seimbang, data diperoleh sebanyak < 3 kali dalam seminggu lebih banyak dengan porsi sebanyak 50,7%.

**Tabel 4.6** Intensitas Responden dalam Mencari Pekerjaan

Intensitas	Kuantitas	Proporsi (%)
< 3 kali seminggu	66	50,7
> 3 kali seminggu	64	49,3
Total	130	100

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

#### 4.2. ANALISIS MODEL PENGUKURAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif survey dan menggunakan model analisis SEM. Lebih lanjut pada penelitian ini dipilih *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3 untuk melakukan uji.

Ketika melakukan analisis data, beberapa istilah dipersingkat untuk tujuan menyederhanakan pekerjaan dengan istilah yang mudah diingat dan sederhana, istilah singkat yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7** Daftar Istilah

Istilah	Makna
PCSR	Persepsi terhadap CSR
OATT	<i>Organizational attractiveness</i>
ITAP	Minat melamar pekerjaan ( <i>intention to apply</i> )
WEWOM	Worker electronic word-of-mouth
Moderating Effect 1	Efek interaksi dari variabel WEWOM

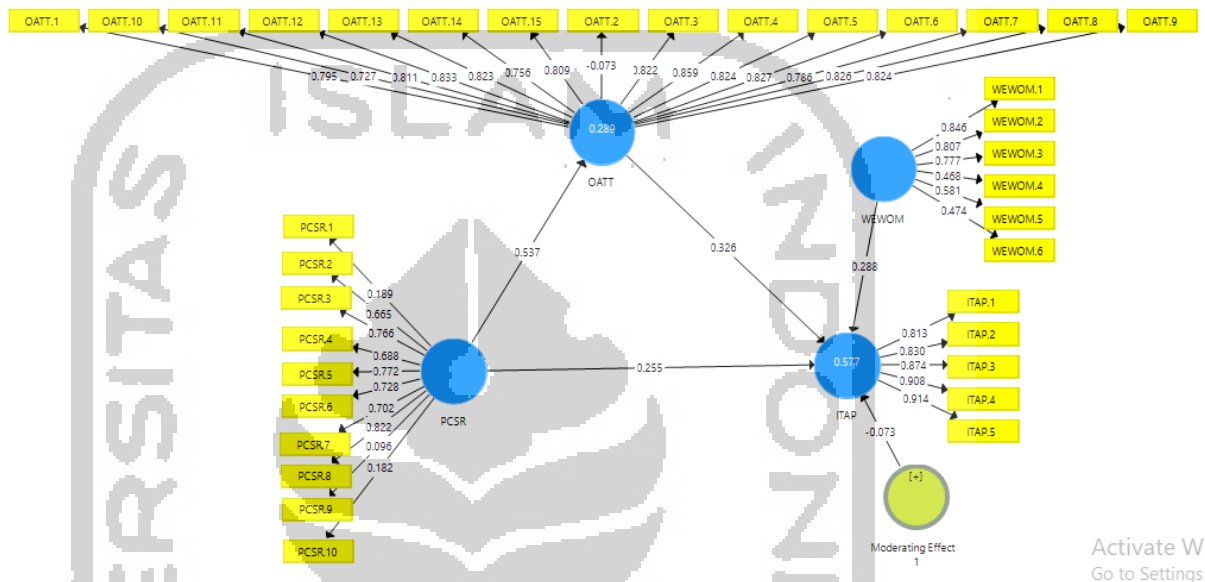
#### 4.2.1. Evaluasi Outer Model

Melakukan evaluasi *outer model* pada dasarnya adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kemampuan setiap indikator dalam hal memberikan pengaruh terhadap setiap variabel laten yang ada pada penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai parameter dalam melakukan analisis *outer model* menggunakan SmartPLS 3 antara lain adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

##### 4.2.1.1. Convergent Validity

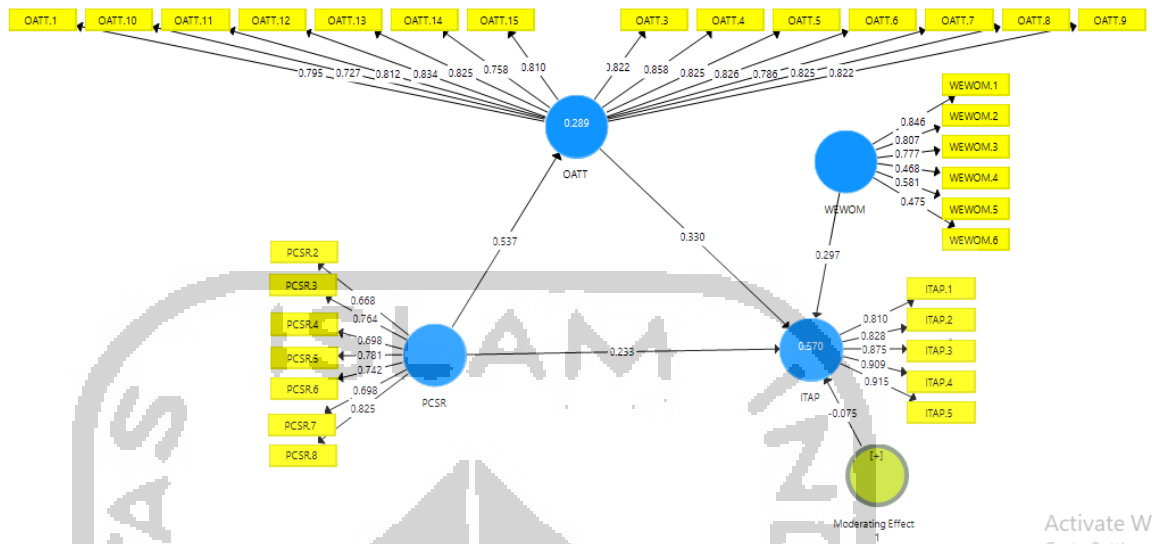
Validitas yang berkaitan dengan pokok bahwa variabel manifes pada suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi. Untuk melakukan uji *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* pada tiap indikator suatu konstruk. Peraturan yang diterapkan untuk menilai melalui kriteria ini adalah nilai *loading factor* haruslah berada pada nilai 0,7 pada penelitian *confirmatory* dan pada kisaran 0,6-0,7 pada penelitian

bersifat *exploratory*, namun pada penelitian tahap awal, nilai sebesar 0,5 masih dapat diterima. Selain itu, nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih tinggi dari 0,5 (Ghozali dan Latan, 2015).



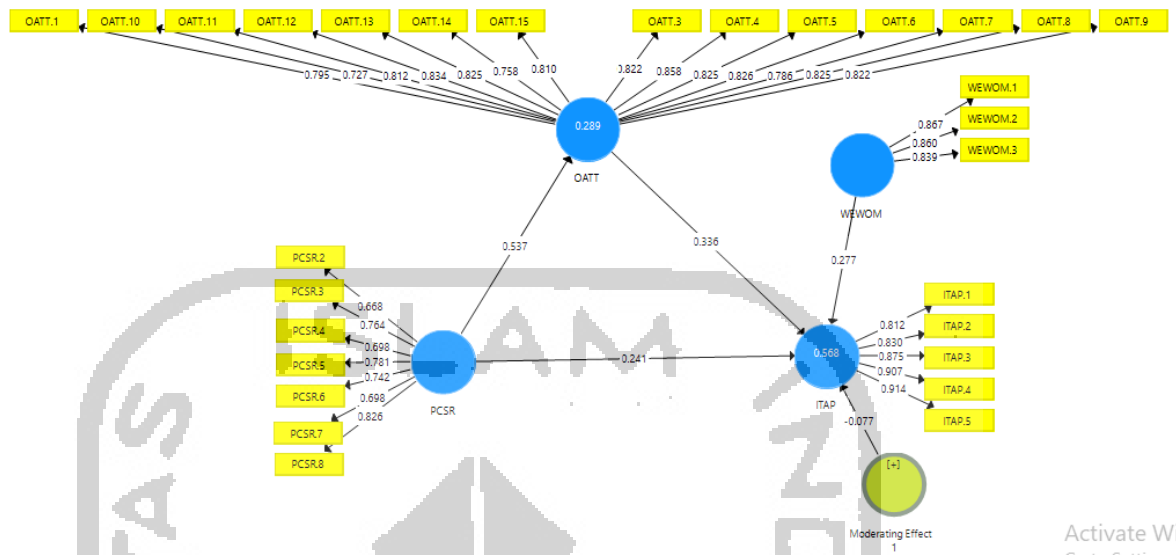
**Gambar 4.1** Diagram Jalur dengan *Loading Factor* Sebelum Dieliminasi

Guna menemukan diagram yang valid berdasarkan kaidah yang telah disebutkan sebelumnya, telah ditentukan bahwa apabila indikator yang nilainya  $< 0,6$  akan dieliminasi. Pada tahap awal, indikator PCSR.1, PCSR.9, PCSR.10, dan OATT.2 karena memiliki nilai *loading factor*  $< 0,6$ . Setelah mengeliminasi sebagian indikator variabel dengan nilai yang kurang memadai, maka pengujian *PLS Algorithm* kembali dilakukan hingga masih menemukan indikator variabel dengan jumlah  $< 0,6$ .



Gambar 4.2 Diagram Jalur dengan *Loading Factor* Setelah Eliminasi dan Pengujian Ulang

Setelah melakukan pengujian, dapat diketahui kembali hasil *loading factor* yang baru, namun masih ditemukan item yang *loading factor* yang nilainya belum memenuhi kriteria. Maka dari itu, eliminasi kembali dilakukan pada item WEWOM.1, WEWOM.2, dan WEWOM.3. Setelah mengeliminasi indikator tersebut, pengujian ulang dilakukan untuk mengetahui perubahan *loading factor* terbaru.



Gambar 4.3 Diagram Jalur dengan *Loading Factor* Setelah Dieliminasi Pengujian Ulang Akhir

Tabel 4.8 *Loading Factor*

	Persepsi terhadap CSR	<i>Organizational attractiveness</i>	Minat melamar pekerjaan	<i>Worker electronic word-of-mouth</i>
PCSR.2	0,668			
PCSR.3	0,764			
PCSR.4	0,698			
PCSR.5	0,781			
PCSR.6	0,742			
PCSR.7	0,698			
PCSR.8	0,826			
OATT.1		0,795		
OATT.3		0,822		
OATT.4		0,858		
OATT.5		0,825		
OATT.6		0,826		
OATT.7		0,786		
OATT.8		0,825		
OATT.9		0,822		
OATT.10		0,727		
OATT.11		0,812		
OATT.12		0,834		
OATT.13		0,825		
OATT.14		0,758		
OATT.15		0,810		



**Tabel 4.8b** *Loading Factor* (lanjutan)

ITAP.1			0,812	
ITAP.2			0,830	
ITAP.3			0,875	
ITAP.4			0,907	
ITAP.5			0,914	
WEWOM.1				0,867
WEWOM.2				0,860
WEWOM.3				0,839

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

*Loading factor* telah dieliminasi dan sudah dapat dipastikan bahwa keseluruhan telah mencapai nilai  $> 0,6$ . Pada tabel 4.4 ditunjukkan *loading factor* yang telah dikumpulkan dari dari diagram jalur hasil pengujian ulang terbaru. Maka, dengan dicapainya angka  $> 0,6$  sebuah korelasi antara indikator dengan variabel nya pada suatu konstruk dapat dinyatakan valid berdasarkan kriteria *convergent validity*.

#### 4.2.1.2. Discriminant Validity

Melakukan uji dengan tujuan mengetahui tingkat diskriminan yang memadai pada setiap indikator di suatu variabel. Untuk memastikan bahwa suatu diskriminan dapat dinyatakan layak atau memadai dapat dilakukan dengan melihat tabel *cross loading* dan nilainya harus lebih tinggi dari nilai lainnya pada tabel tersebut. Untuk lebih jelas lagi, dapat melihat tabel dan perhatikan angka yang diberi warna.

Tabel 4.9 Cross Loading

	ITAP	Moderating Effect 1	OATT	PCSR	WEWOM
ITAP.1	0,812	-0.111	0,472	0,536	0,441
ITAP.2	0,830	-0.197	0,472	0,466	0,491
ITAP.3	0,875	-0.112	0,608	0,515	0,598
ITAP.4	0,907	-0.207	0,634	0,538	0,636
ITAP.5	0,914	-0.242	0,649	0,526	0,685
OATT* WEWOM	-0.203	1,000	-0.068	-0.119	-0.211
OATT.1	0,540	-0.034	0,795	0,537	0,614
OATT.10	0,450	-0.056	0,727	0,450	0,517
OATT.11	0,514	-0.068	0,812	0,419	0,500
OATT.12	0,502	-0.060	0,834	0,480	0,568
OATT.13	0,515	0.060	0,825	0,492	0,546
OATT.14	0,476	-0.079	0,758	0,422	0,477
OATT.15	0,474	-0.040	0,810	0,418	0,508
OATT.3	0,570	-0.092	0,822	0,390	0,617
OATT.4	0,610	-0.119	0,858	0,466	0,650
OATT.5	0,582	-0.167	0,825	0,435	0,632
OATT.6	0,591	-0.040	0,826	0,389	0,562
OATT.7	0,553	0.029	0,786	0,383	0,512
OATT.8	0,562	-0.022	0,825	0,370	0,527
OATT.9	0,523	-0.068	0,822	0,425	0,469
PCSR.2	0,448	-0.130	0,417	0,668	0,384
PCSR.3	0,473	-0.068	0,500	0,764	0,493
PCSR.4	0,339	-0.091	0,324	0,698	0,453
PCSR.5	0,478	-0.075	0,424	0,781	0,455
PCSR.6	0,325	0.008	0,294	0,742	0,385
PCSR.7	0,490	-0.161	0,393	0,698	0,421
PCSR.8	0,461	-0.072	0,375	0,826	0,407
WEWOM.1	0,555	-0.171	0,613	0,450	0,867
WEWOM.2	0,554	-0.181	0,585	0,515	0,860
WEWOM.3	0,596	-0.189	0,553	0,523	0,839

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

Cara lainnya untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan mengamati nilai akar kuadrat AVE dan membandingkannya dengan

nilai korelasi antar konstruk dalam model. Derajat *discriminant validity* dikatakan baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antara konstruk dalam model (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali dan Latan, 2015). Syarat nilai AVE yang baik menurut Ghazali dan Latan (2015) adalah harus lebih besar dari 0,5. AVE dan akar kuadrat AVE disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10** *Construct Reliability and Validity*

	AVE
Minat melamar pekerjaan	0,755
Moderating Effect 1	1,000
Organizational attractiveness	0,655
Persepsi terhadap CSR	0,549
WEWOM2	0,731

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

**Tabel 4.11** *Fornell Larcker Criterion*

	ITAP	Moderating Effect 1	OATT	PCSR	WEWOM
ITAP	0,869				
Moderating Effect 1	-0,203	1,000			
OATT	0,660	-0,068	0,810		
PCSR	0,593	-0,119	0,537	0,741	
WEWOM	0,666	-0,211	0,682	0,581	0,855

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

**Tabel 4.12** *Overall*

	AVE	$\sqrt{AVE}$
Minat melamar pekerjaan	0,755	0,869
Moderating Effect 1	1,000	1,000
Organizational attractiveness	0,655	0,810

**Tabel 4.12b Overall (lanjutan)**

Persepsi terhadap CSR	0,549	0,741
WEWOM	0,731	0,855

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

#### 4.2.1.3. Composite Reliability

Menurut Ghozali dan Latan (2015) dalam menggunakan pendekatan PLS-SEM seringkali digunakan dua cara dalam menilai reliabilitas suatu konstruk yaitu dengan cara *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Dillon-Goldstein's). Namun, *composite reliability* lebih disarankan dalam melakukan uji reliabilitas pada penelitian dengan pendekatan PLS-SEM. Menilai reliabilitas dengan *composite reliability* pada suatu konstruk harus memiliki nilai  $> 0,7$ , namun untuk penelitian *exploratory* nilai  $> 0,6$  masih dapat diterima. Pada penelitian ini keseluruhan nilai *composite reliability* memiliki nilai  $> 0,7$ .

**Tabel 4.13 Composite Reliability**

	Composite Reliability
Minat melamar pekerjaan	0,939
Moderating Effect 1	1,000
Organizational attractiveness	0,964
Persepsi terhadap CSR	0,898
WEWOM	0,891

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

Meskipun lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability*, *Cronbach's Alpha* juga dapat digunakan untuk memperkuat gagasan suatu konstruk dinyatakan reliabel. Hanya perlu dicatat bahwa

perbedaan dari uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha mengukur dengan batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk (Chin, 1995 dalam Hartono, 2011). Berikut ini nilai Cronbach's Alpha yang juga dapat digunakan untuk memberikan pertimbangan reliabilitas suatu konstruk.

**Tabel 4.14** Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Minat melamar pekerjaan	0,919
Moderating Effect 1	1,000
Organizational attractiveness	0,959
Persepsi terhadap CSR	0,863
WEWOM	0,816

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

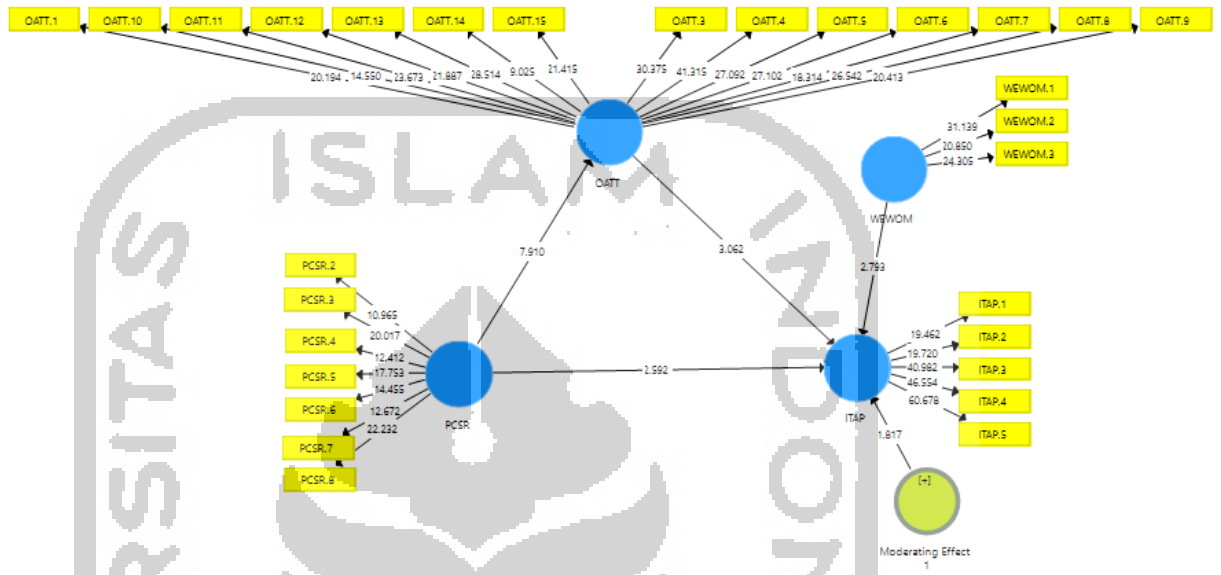
#### 4.2.2. Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* memiliki tujuan untuk menunjukkan tingkat dari signifikansi dalam pengujian hipotesis. Angka-angka hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria untuk tujuan melakukan uji terhadap hipotesis dari konstruk yang telah terbentuk.

##### 4.2.2.1. Uji Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien jalur atau *t-values* tiap jalur untuk dilakukan uji untuk mengetahui signifikansi antar konstruk dalam suatu model struktural.  $R^2$  merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk

mengetahui pengaruh substantif variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.



Gambar 4.4 Model Struktural

Pada pengaruh variabel PCSR terhadap variabel OATT, koefisien jalur menunjukkan angka sebesar 7,910 pengaruh variabel PCSR terhadap variabel ITAP menunjukkan angka sebesar 2,992, pengaruh variabel OATT terhadap ITAP menunjukkan angka sebesar 3,062. Sementara pengaruh variabel WEWOM terhadap ITAP menunjukkan angka sebesar 2,793 sementara efek yang memoderasi pengaruh variabel OATT terhadap variabel ITAP menunjukkan angka sebesar 1,817.

#### 4.2.2.2. Uji Goodness of Fit

Dalam melakukan uji *Goodness of Fit* (GoF), dalam model PLS dapat dilakukan dengan mengetahui nilai  $R^2$  pada tiap variabel laten endogen (dependen). Pada model struktural ditunjukkan dengan masing-

masing variabel dependen mendapatkan skor  $R^2$  dengan 0,568 (minat melamar pekerjaan) dan 0,289 (*organizational attractiveness*). Hal tersebut menyatakan variabel minat melamar pekerjaan dapat dijelaskan variabel persepsi terhadap CSR sebesar 56,8%. Sementara itu, variabel *organizational attractiveness* dapat dijelaskan variabel persepsi terhadap CSR sebesar 28,9%.

Tabel 4.15 R-square

	$R^2$
Minat melamar pekerjaan	0,568
<i>Organizational attractiveness</i>	0,289

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

#### 4.2.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan yang dilakukan oleh perangkat lunak SmartPLS 3 dengan melakukan *bootstrapping* untuk melakukan olah data dan muncul *output* berupa koefisien jalur dan *p-values*. Dua komponen tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria berikut untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat didukung atau tidak didukung dalam penelitian ini.

Kriteria untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan tingkat kesalahan sebesar  $\alpha = 0,05 = 5\%$  dengan nilai *p-values*  $< 0,05$ . Berdasarkan kriteria tersebut, maka jika nilai [*p-values*  $< 0,05$ ], maka  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung. Jika nilai *p-values* lebih besar dari 0,05 [*p-values*  $> 0,05$ ], maka  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung.

**Tabel 4.16** Path Coefficient

	Original sample (O)	T-Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
WEWOM -> Minat melamar pekerjaan	0,277	2,939	0,002	Berpengaruh Positif
Persepsi terhadap CSR -> Organizational attractiveness	0,537	7,626	0,000	Berpengaruh Positif
Persepsi terhadap CSR -> Minat melamar pekerjaan	0,241	2,663	0,004	Berpengaruh Positif
Organizational attractiveness -> Minat melamar pekerjaan	0,336	3,547	0,000	Berpengaruh Positif
Moderating Effect 1 -> Minat melamar pekerjaan	-0,077	1,836	0,033	Berpengaruh Negatif

Sumber : Data primer diolah, 2019 (Lampiran F)

H<sub>1</sub> Persepsi pada *corporate social responsibility* berpengaruh langsung terhadap minat melamar pekerjaan. Berdasarkan hasil kalkulasi yang dilakukan, ditemukan *p-values* sebesar 0,004 [*p-values* = 0,004 < 0,05]. Diketahui pula nilai koefisien jalur berada pada 0,241 dan koefisien dinilai positif yang dapat bermakna bahwa hipotesis **dapat didukung**.

H<sub>2</sub> Persepsi pada *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *organizational attractiveness*. Selanjutnya, perhitungan statistik berhasil menemukan tingkat nilai *p-values* sebesar 0,000 [*p-values* = 0,000 < 0,05] dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,537. Nilai koefisien jalur bernilai positif maka hipotesis **dapat didukung**.

H<sub>3</sub> *Organizational attractiveness* berpengaruh positif terhadap minat pencari kerja melamar pekerjaan pada suatu perusahaan. Hipotesis ini memperoleh nilai *p-values* sebesar 0,000 [*p-values* = 0,000 < 0,05] dengan



nilai koefisien jalur 0,336. Maka dari itu, hipotesis ini dapat disimpulkan untuk **dapat didukung**.

H<sub>4a</sub> *Organizational attractiveness* berpengaruh positif terhadap minat melamar pekerjaan dilalui oleh WEWOM. Hasil menunjukkan nilai koefisien jalur -0,077 sementara itu, nilai *p-values* sebesar 0,033 [*p-values* = 0,033 < 0,05]. Sementara itu nilai koefisien jalur menunjukkan hasil yang menunjukkan korelasi negatif. Hipotesis ini **tidak didukung**.

H<sub>4b</sub> *Organizational attractiveness* berpengaruh negatif terhadap minat melamar pekerjaan dilalui oleh WEWOM. Hasil menunjukkan nilai -0,077 pada koefisien jalur dan *p-values* sebesar 0,033 [*p-values* = 0,033 < 0,05]. Kesimpulan uji untuk hipotesis ini adalah **dapat didukung**.

#### 4.3. PEMBAHASAN

Persepsi pada *corporate social responsibility* berpengaruh langsung terhadap minat melamar pekerjaan dinyatakan hasil penelitian bahwa hipotesis ini dapat diterima. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *p-values* sebesar 0,004 [*p-values* = 0,004 < 0,05] dan nilai koefisien jalur sebesar 0,241. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dawkins *et al.* (2014). Berdasarkan penelitian Dawkins *et al.* (2014), menyatakan bahwa CSR dapat memberikan pengaruh signifikan cukup tinggi pada minat melamar kerja pada sebagian sampel di wilayah negara Amerika dan Lebanon, Dawkins *et al.* (2014) melakukan penelitian yang cukup spesifik lintas budaya.